

KEKUDUSAN HIDUP DALAM PERSPEKTIF EKLESIOLOGI; ANALISIS PERAN MAJELIS JEMAAT DI GMIH ANUGERAH TOBE

CANDRA YANI YUNITA BUNGA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman jemaat tentang kekudusan hidup Majelis, menganalisis peran Majelis dalam melaksanakan tugas sesuai aturan GMIH, dan mengkaji eklesiologi mengenai kekudusan hidup Majelis Jemaat sesuai aturan GMIH. Latar belakang masalah menunjukkan adanya Majelis Jemaat di GMIH Anugerah Tobe yang tidak menjalankan tugas sesuai kode etik, seperti mengonsumsi minuman keras, mabuk, dan memimpin ibadah dalam keadaan tidak layak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan fokus pada kekudusan hidup dan peran Majelis di GMIH Anugerah Tobe, serta berlandaskan pada Eklesiologi Yohanes Calvin dan Tata Gereja GMIH. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara pemahaman Majelis/Jemaat tentang kekudusan (hidup suci, tak bercela, sesuai Firman) dengan praktik nyata di lapangan. Peran Majelis Jemaat belum sepenuhnya maksimal dan tidak sejalan dengan aturan GMIH, khususnya larangan melakukan perbuatan tercela seperti mabuk. Secara eklesiologis, ketidaktaatan ini telah melanggar kode etik jabatan Majelis dan bertentangan dengan prinsip reformasi Calvinis yang dianut GMIH, di mana disiplin gerejawi harus diterapkan sebagai "tali kekang" untuk memulihkan dan melindungi kekudusan tubuh Kristus. Kesenjangan ini disebabkan oleh kurangnya penekanan pimpinan dan sikap menganggap remeh aturan oleh Majelis. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penerapan disiplin gereja secara tegas dan pelaksanaan pembinaan Majelis yang berkelanjutan di jemaat.

Kata Kunci: Kekudusan Hidup, Eklesiologi, Peran Majelis Jemaat, GMIH, Yohanes Calvin.

KEKUDUSAN HIDUP DALAM PERSPEKTIF EKLESIOLOGI; ANALISIS PERAN MAJELIS JEMAAT DI GMIH ANUGERAH TOBE

CANDRA YANI YUNITA BUNGA

ABSTRACT

This study aims to describe the congregation's understanding of the holiness of the Church Elders, analyze the role of the Elders in carrying out their duties according to the regulations of the GMIH, and examine the ecclesiology of the holiness of Church Elders based on the GMIH guidelines. The background of the study highlights the presence of Elders in GMIH Anugerah Tobe who do not perform their duties in accordance with the code of ethics, such as consuming alcoholic beverages, getting drunk, and leading worship in an improper condition. The research uses a descriptive qualitative method, focusing on the holiness of life and the role of the Elders in GMIH Anugerah Tobe, and is grounded in the Ecclesiology of John Calvin and the GMIH Church Order. Data were collected through documentation, observation, and interviews.

The results show a significant gap between the Elders'/congregation's understanding of holiness (a holy and blameless life in accordance with Scripture) and the actual practices observed in the field. The role of the Church Elders has not been carried out optimally and does not align with GMIH regulations, particularly the prohibition against disgraceful acts such as drunkenness. Ecclesiologically, this disobedience violates the ethical code of the Elders' office and contradicts the Calvinist Reformed principles upheld by GMIH, in which church discipline must function as a "bridle" to restore and protect the holiness of the body of Christ. This discrepancy is caused by the lack of emphasis from church leadership and the tendency of some Elders to take the regulations lightly. The study recommends the firm implementation of church discipline and continuous training for Elders within the congregation.

Keywords: Holiness of Life, Ecclesiology, Role of Church Elders, GMIH, John Calvin.